

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA, DANA DESA, ALOKASI
DANA DESA DAN BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI TERHADAP
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA**
(Studi Empiris di Desa-Desa di Lima Kecamatan di Kabupaten Blora)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

NANANG ADI PURNOMO

B 200 150 330

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA, DANA DESA, ALOKASI
DANA DESA DAN BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI
TERHADAP BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA**

(Studi Empiris Di Desa-Desa Di Lima Kecamatan Di Kabupaten Blora)”

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NANANG ADI PURNOMO
B200150330

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Zulfikar, S.E. M.Si.
NIDN. 0601127202

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA, DANA DESA, ALOKASI DANA
DESA DAN BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI TERHADAP
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA**

(Studi Empiris Di Desa-Desa Di Lima Kecamatan Di Kabupaten Blora)”

OLEH

NANANG ADI PURNOMO

B 200 150 330

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 11 Oktober 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Dr. Zulfikar, SE., M.Si.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Noer Sasongko, S.E., Akt., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Nursiam, Akt., MH

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Syamsudin, M.M

NIP. 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Oktober 2019

Penulis



NANANG ADI PURNOMO

B 200 150 330

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA, DANA DESA, ALOKASI DANA
DESA, DAN BAGI HASIL PAJAK DAN RETRIBUSI TERHADAP
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA
(Studi Empiris di Desa-Desa Pada Lima Kecamatan di Kabupaten Blora)**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa di Kabupaten Blora. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah desa-desa di lima kecamatan di kabupaten blora berjumlah 65 desa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Diperoleh sampel 42 desa yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda program IBM SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,248 atau 24,9%. Hal ini berarti bahwa variasi variable pelaksanaan pembangunan desa dapat dijelaskan oleh variable PADesa, DD, ADD, BHPR, sedangkan sisanya 75,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti. Hasil uji Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan Dana Desa (DD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap bidang pelaksanaan pembangunan desa. Sedangkan ADD, BHPR, tidak berpengaruh signifikan terhadap bidang pelaksanaan pembangunan desa.

Kata kunci: pendapatan asli desa (PADesa), dana desa (DD), alokasi dana desa (ADD), bagi hasil pajak dan retribusi (BHPR), bidang pelaksanaan pembangunan desa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Village Original Income (PADesa), Village Funds (DD), Village Fund Allocation (ADD), Profit Sharing Taxes and Levies (BHPR) and Number of Student Pupils to the field of implementation of Village Development in Blora Regency. The population used in this study were villages in five subdistricts in Blora district totaling 65 villages. The sample in this study used a purposive sampling method in accordance with specified criteria. A sample of 42 villages were analyzed using the multiple linear regression method of the IBM SPSS 20. The results of this study indicate that the coefficient of determination obtained a value of 0.248 or 24.9%. This means that the variation of the field of implementation of Village Development variables can be explained by the PADesa, DD, ADD, BHPR variables, while the remaining 75.1% is explained by other factors outside the model studied. The Village Original Revenue (PADesa) and Village Fund (DD) test results have a positive and significant effect on the Village Infrastructure Development Program. Whereas ADD, BHPR, had no significant effect on the field of implementation of Village Development.

Keywords: village original income (PADesa), village fund (DD), village fund allocation (ADD), profit sharing tax and retribution (BHPR), the field of implementation of village development.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembangunan desa. Sesuai dengan program kerja yang termuat dalam Nawa Cita, Indonesia melakukan pembangunan dari sektor pinggiran. Desa merupakan basis kekuatan sosial ekonomi, politik yang perlu mendapat perhatian khusus dan serius dari pemerintah. Perencanaan pembangunan selama ini menjadikan masyarakat desa sebagai objek pembangunan bukan sebagai subjek pembangunan. Desa memiliki hak asal usul tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk, sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan untuk menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera.

Pembangunan yang semula dimulai dari daerah otonom tingkat kabupaten/kota yang dirasa tidak memberikan kemajuan signifikan terhadap pembangunan nasional, hal ini menjadi pertimbangan perlunya pengaturan ulang mengenai visi dan misi pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, selanjutnya disebut UU Desa, memberikan sejumlah kewenangan pada Desa berupa kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal skala desa. UU Desa juga memberikan dukungan finansial, melalui Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Bermodal kewenangan dan anggaran, kita berharap Desa mampu mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

APBDes terdiri atas tiga bagian yaitu berisi tentang Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan Desa. Rancangan APBDes dibahas pada saat musyawarah perencanaan pembangunan desa. Pendapatan desa terdiri dari

Pendapatan Asli Desa (PADes), Alokasi Dana Desa, Dana desa. Menurut UU No 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 dan Ayat 1 disebutkan bahwa PADes bersumber dari : Pendapatan Hasil Usaha Desa, Hasil Pengelolaan Kekayaan Aset milik Desa, Hasil Swadaya dan juga Partisipasi masyarakat, Alokasi dari APBN dalam belanja transfer ke daerah / desa, maupun transfer Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah yang berupa bagi hasil pajak bumi dan bangunan, serta Pendapatan Asli Desa Lain-lain yang sah.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa desa nantinya akan mendapatkan Dana Desa (DD). Dana Desa diperoleh sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Di mana DD tersebut langsung turun ke desa tidak melalui prantara. Alokasi DD sebesar 10% akan menambah penerimaan tiap masing-masing desa dengan jumlah yang berdeda-beda. Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat agar nantinya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pembagian DD dengan berdasar jumlah penduduk, angka kematian, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis. Dana Desa Pembangunan yaitu kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Sedangkan untuk pelayanan dasar yang diberikan antara lain infrastruktur dasar, kesehatan dan pendidikan.

Desa juga menerima Alokasi Dana Desa (ADD) dari pemerintah. Pemerintah bersama lembaga legeslatif mengesahkan Undang-Undang Nomer 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomer 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan wujud pemenuhan hak desa dalam rangka penyelenggaraan otonomi desa. Alokasi Dana Desa bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten diluar Dana Alokasi Khusus (DAK) setelah dikurangi belanja pegawai. Sasaran Alokasi Dana Desa (ADD) adalah seluruh desa yang ada dalam wilayah kabupaten setempat.

Dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah memaparkan bahwa Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR)

dialokasikan sebesar 60% secara merata dan 40% secara proposional dari realisasi pajak dan retribusi masing-masing daerah. Pemerintah juga mengalokasikan BHPR kepada Desa paling sedikit 10% dari realisasi penerimaan hasil pajak dan retribusi daerah kabupaten/kota.

Desa mempunyai berbagai rencana dan rancangan pembangunan, yang bertujuan untuk membangun desa agar menjadi desa yang maju dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Namun, sampai saat ini pembangunan desa masih dianggap minim oleh pemerintah. Terutama kebijakan pemerintah terkait pembangunan infrastruktur desa.

Masalah pokok yang masih di hadapi oleh desa yaitu keterbatasan infrastruktur desa. Keterbatasan infrastruktur fisik, ekonomi, dan sosial di daerah pedesaan memang sudah menjadi masalah klasik dalam pembangunan pedesaan, tetapi sampai saat ini masalah tersebut belum terselesaikan juga dengan baik. Penyediaan infrastruktur ini harus didasarkan pada prinsip kebutuhan (local needs) dan ketepatangunaan (appropriatenes).

Pembangunan infrastruktur desa masih sangat minim, terutama jalan Usaha Tani yang sebagian keadaannya masih berupa jalan tanah biasa sehingga ketika musim hujan kondisinya menyulitkan petani untuk melakukan kegiatan pertanian. Serta beberapa jalan areal pemukiman masyarakat masih berupa jalan setapak dan sebagian masih berupa tanah biasa atau tanah urug.

Drainase, di beberapa titik lokasi pemukiman masyarakat masih terjadi genangan air dan saluran parit tidak digunakan secara optimal sebagai saluran pembuangan air oleh masyarakat desa.

Ketersediaan air bersih yang belum memadai untuk kebutuhan seluruh masyarakat karena masih banyak masyarakat yang mengandalkan air hujan serta harus membeli air bersih dengan harga yang cukup mahal sementara daya beli masyarakat masih terbatas

Dalam Permendesa No.19 tahun 2017 berisi tentang ketentuan prioritas penggunaan Dana Desa dan program pelaksanaannya yaitu bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa. Sehingga berdasarkan latar belakang uraian diatas, penulis ingin membuat judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli

Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa”.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah di 5 kecamatan di Kabupaten Blora. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang bersangkutan. Dokumen data yang telah ada diperoleh langsung dari kecamatan-kecamatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Blora dengan menggunakan laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2018 dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blora. Pada penelitian ini metode pengumpulan yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Metode analisa data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas

Model	Kolmogorov-Sminov	Sig (2-Tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,999	0,271	$P > 0,05$	Normal

Dari tabel 1 Nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov yaitu 0,999 pada signifikansi 0,271 ($0,271 > 0,05$) menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Variabel	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
PAD	0,134	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
DD	0,451	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
ADD	0,135	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
BHPR	0,088	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Dari variabel dalam perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows v 20 diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa data dari variable Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

R	R Quare	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
0,567 ^a	0,321	0,248	235324550,9	1,425

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson*(D-W) sebesar 1,425. Untuk pengambilan keputusan dengan kriteria yang telah dikemukakan oleh Singgih Santoso (2000:219) adalah penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Nilai VIF	Nilai Tolerance	Keterangan
1	PAD	1.216	0.822	Tidak terdapat multikolinieritas
2	DD	1.373	0.728	Tidak terdapat multikolinieritas
3	ADD	1.885	0.530	Tidak terdapat multikolinieritas
4	BHPR	1.329	0.752	Tidak terdapat multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel.

3.2 Hasil Uji Hipotesis

3.2.1 Uji F

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,694E+17	4	2,424E+17	4.376	.005 ^b
Residual	2,049E+18	37	5,538E+16		
Total	3,018E+18	41			

Hasil uji secara serempak (Uji F) pada persamaan kedua diketahui besarnya nilai $F = 4.376$ signifikansi $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas Pendapatan Asli Desa/PADes, Dana Desa/ DD, Alokasi Dana Desa/ADD, dan Bagi hasil Pajak dan Retribusi mempengaruhi Belanja Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa.

3.2.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,248. Hal ini berarti sebesar 24,9% dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan retribusi, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

3.2.3 Analisis Regresi Linier

Tabel 6. Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized Coefisient beta	T hitung	Sig
(Conatant)	475494854,1	2,556	0,015
PAD	0,656	2,456	0,019
DD	0,446	2,086	0,044
ADD	0,033	0,086	0,932
BHPR	0,723	1,014	0,317

Berdasarkan tabel 6 di atas maka disajikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$BPPD = 475494854,1 + 0,656PAD + 0,446DD + 0,033ADD + 0,723BHPR + e \quad (1)$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai Konstan sebesar 475494854,1 dengan nilai positif menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Desa, variabel Dana Desa, variabel Alokasi Dana Desa dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi diasumsikan konstan atau sama dengan

nol. Maka pengaruh Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa sebesar 475494854,1.

Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Desa (β_1) bernilai positif sebesar 0,656 menunjukkan variable independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Pendapatan Asli Desa terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa berdasarkan tabel uji regresi dapat diketahui bahwa PADes dapat berpengaruh terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, hal tersebut dapat ditunjukkan pada nilai Thitung sebesar 2,456 dengan sign $0,019 < 0,05$, yang berarti H_1 diterima. Artinya semakin tinggi Pendapatan Asli Desa maka Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa akan meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel Dana Desa (β_2) bernilai positif sebesar 0,446 menunjukkan variable independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Pengaruh Dana Desa terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, hal tersebut dapat ditunjukkan pada nilai Thitung sebesar 2,086 dengan sign $0,044 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Artinya semakin tinggi Dana Desa maka akan menambah Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa akan meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel Alokasi Dana Desa (β_4) bernilai positif sebesar 0,033 menunjukkan variable independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, berdasarkan tabel uji regresi dapat diketahui bahwa ADD tidak dapat berpengaruh terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, hal tersebut dapat ditunjukkan pada nilai Thitung sebesar 0,086 dengan sign $0,932 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak. Jika Alokasi Dana Desa meningkat maka Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (β_4) bernilai positif sebesar 0,723 menunjukkan variable independen mempunyai pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel dependen. Pengaruh Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa. Berdasarkan tabel uji

regresi dapat diketahui bahwa BHPR tidak dapat berpengaruh terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, hal tersebut dapat ditunjukkan pada nilai Thitung sebesar 1,014 dengan sign 0,317 > 0,05 yang berarti H₄ ditolak. Jika alokasi Bagi Hasil Pajak dan Retribusi meningkat maka Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa akan meningkat juga.

3.2.4 Uji t

Tabel 7. Uji t

Model	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
PAD	2,456	2,02619	0,019	H ₁ diterima
DD	2,086	2,02619	0,044	H ₂ diterima
ADD	0,086	2,02619	0,932	H ₃ ditolak
BHPR	1,014	2,02619	0,317	H ₄ ditolak

Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PAD) Terhadap Program Pembangunan Infrastruktur Desa. Variabel Pendapatan Asli Desa dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ oleh karena itu H₁ diterima artinya Pendapatan Asli Desa t berpengaruh secara signifikan terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa. Pendapatan Asli Desa merupakan dana yang di dapat dari hasil desa itu sendiri. Dan alokasi untuk program pembangunan fisik dapat di alokasikan dari Pendapatan Asli Desa meskipun ada Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Bagi Hasil Pajak dan retribusi yang juga di alokasikan untuk pembangunan fisik tetapi disini Pendapatan Asli Desa secara signifikan berpengaruh terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Sulistiyoungtyas (2017) Hasil penelitian ini adalah (1) Pendapatan asli desa dan Alokasi dana desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja desa, (2) Pendapatan asli desa dan Alokasi dana desa secara simultan berpengaruh terhadap belanja desa di Kecamatan Baron. Saran untuk Pemerintah dapat meningkatkan potensi desanya sehingga dapat menambah pendapatan asli desa yang dapat meminimalkan ketergantungan terhadap alokasi dana desa serta bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, variabel penelitian dan sampel penelitian.

Penelitian Thantawi (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab keterbatasan keuangan desa selama ini terjadi karena tidak ada

kebijakan yang memberikan pemerintah desa sumber pendanaan yang cukup seperti dana perimbangan yang diterima pemerintah kabupaten dan kota, serta pemerintah desa juga tidak diberikan kewenangan untuk mengelola sumber pendapatan asli desa secara mandiri, yang dapat meningkatkan keuangan desa.

Pengaruh Dana Desa (DD) Terhadap Program Pembangunan Infrastruktur Desa. Variabel Dana Desa dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,044 < 0,05$ oleh karena itu H_2 diterima artinya Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa. Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran dan belanja kabupaten/kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sehubungan dengan baru diimplementasikannya Undang-Undang tentang Desa yang juga terkait dengan pengalokasian Dana Desa, saat ini Dana Desa di hampir setiap desa lebih banyak dialokasikan untuk pembangunan fisik dan sarana/prasarana

Tangkumahat dkk(2017) Hasil penelitian menunjukkan program dana desa di Kecamatan Pineleng berjalan cukup baik, namun untuk kedepannya diperlukan adanya peningkatan kapasitas dan skill dari aparatur pemerintah desa dalam rangka mendukung pelaksanaan program ini guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Wardhana (2017) Hasil penelitian menyatakan bahwa Sedangkan Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian.

Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Program Pembangunan Infrastruktur Desa. Dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,932 > 0,05$ oleh karena itu H_3 ditolak, artinya Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Lalira dkk (2018) dengan hasil Dana Desa dan Alokasi Dana Desa terhadap tingkat kemiskinan bertanda sesuai teori akan tetapi tidak signifikan, yang artinya Variabel Dana Desa dan Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemiskinan di Kecamatan gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

Purbasari,dkk (2018) Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh terhadap BDPU yaitu variabel PADes dan DD, dan 2 variabel yang berpengaruh terhadap BDP, dimana PADes dan DD dapat berpengaruh terhadap BDPU karena terkait dengan kemandirian desa maka desa dapat menentukan PADesnya untuk pembangunan infrastruktur, walaupun desa sudah memiliki kemandirian dalam hal pengaturan pembangunan di wilayahnya, secara riil masih terdapat arahan-arahan dan titipan prioritas pembangunan di perdesaan. PADes berpengaruh dengan BDP karena Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu lumbung padi di Solo Raya sehingga desa-desa di Kabupaten Sukoharjo mengalokasikan PADesnya di bidang pertanian, selain itu BHPR berpengaruh negative terhadap BDP karena jumlah BHPR yang diterima Desa relative seragam, dan BHPR digunakan untuk pengembangan di bidang kesehatan dan pendidikan maka secara statistik trend besaran berbanding terbalik dengan jumlah alokasi Belanja Pertanian.

Pengaruh Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Program Pembangunan Infrastruktur Desa. Variabel Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap belanja desa dapat dilihat dari signifikansi $0,317 > 0,05$ oleh karena itu H4 ditolak artinya Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa. Bagi Hasil Pajak dan Retribusi dana yang dihasilkan dari pemerintah kabupaten/kota terhadap pemerintah desa. pengaruh besaran yang di dapat dari bagi hasil pajak dan retribusi ini tidak berpengaruh terhadap program pembangunan infrastruktur desa.

Putri (2017), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa bidang kesehatan. Bagi Hasil Pajak dan Retribusi merupakan dana yang dibagihasilkan dari pemerintah kabupaten/kota terhadap pemerintah desa sesuai dengan prosentasi dari hasil kekayaan alam yang dikelola dan pajak yang diterima oleh pemerintah desa, akan tetapi di Kabupaten Sukoharjo, pembagian bagi hasil pajak dan retribusi menggunakan metode bagi rata sehingga tidak ada variasi pengaruh besaran bagi hasil pajak dan retribusi ini terhadap belanja kesehatan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori yang mengharuskan pembagian BHPR sesuai dengan kondisi desa penghasil.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa. Penelitian ini dilakukan pada 5 Kecamatan di Kabupaten Blora pada periode 2018 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sampel yang tidak berurutan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

Pendapatan Asli Desa berpengaruh terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa adalah terbukti. Pendapatan Asli Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Dana Desa (DD) berpengaruh terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa adalah terbukti. Dana Desa berpengaruh secara signifikan terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Alokasi Dana Desa (ADD) berpengaruh terhadap program pembangunan infrastruktur desa tidak terbukti. Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa.

Bagi Hasil Pajak dan Retribusi berpengaruh terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa adalah tidak terbukti. Bagi Hasil Pajak dan Retribusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriadmadja, Henariza. (2014). "Praktik Sosial Dalam Alokasi Dana Desa Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Wonorejo 12 Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang)". Jurnal Universitas Brawijaya Malang.
- Gani, William, dan Septian Bayu Kristianto. 2013.
- Tangkumahat, Feiby Vencentia; Vicky V. J. Panelewen; Arie D. P. Mirah. (2017). Dampak Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Pembangunan Dan Ekonomi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Agri-SosioEkonomiUnsrat, ISSN 1907– 4298 ,Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017 : 335 - 342 335

- Purbasari, Heppy; Bramudya Wisnu Wardana; Ilham Adhi Pangestu. (2018). "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pekerjaan Umum Dan Pertanian" (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo). URECOL The 7th University Research Colloquium 2018 Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta
- Habibah, Ummu. (2017). "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo)". Skripsi. Surakarta: FakultasEkonomi Dan Bisnis,UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- Luvitasari, Mardiana. (2017). "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi (BHPR) dan Jumlah Murid Paud Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan (Studi Empiris di Seluruh Desa Se-Kabupaten Sukoharjo)". Skripsi. Surakarta: FakultasEkonomi Dan Bisnis,UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- Lalira Dianti, Dkk. (2018). "Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talud". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, volume 18 No.04 Tahun 2018.
- Lind, Marchal, and Wathen. (2014). *"Statistical Techniques In Business and Economics"*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 15.
- Shiddig ajar. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa (di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul). Universitas Gajah Mada.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). Ekonometrika Dasar. S. Zain, Ed. Jakarta: Erlangga.
- Putri, Yuni Eka. (2017). "Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Kesehatan". Skripsi. Surakarta: FakultasEkonomi Dan Bisnis,UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- Murti, Reina Shafira. (2017). "Pengaruh Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan bagi Hasil Pajak Dan Retribusi Dan Jumlah Sawa Terhadap Belanja Desa Bidang Pertanian". Skripsi. Surakarta: FakultasEkonomi Dan Bisnis,UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- Fathurrohman, Damar Nur. (2017). "Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADes), dan Dana Desa (DD)Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat

- Dengan JumlahPendudukSebagaiVariabelPemoderasi”. Skripsi. Surakarta: FakultasEkonomi Dan Bisnis,UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- Dewi, Nur Aini Rahma (2018). “Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa),Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi terhadap Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)”. Skripsi. Surakarta: FakultasEkonomi Dan Bisnis,UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- Fatmawati, Farida (2017). “Pengaruh Pendapatan Asli Desa (PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Jumlah Sarana KesehatanAlokasi Belanja Desa Bidang Kesehatan Tahun 2017”. Skripsi. Surakarta: FakultasEkonomi Dan Bisnis,UniversitasMuhammadiyah Surakarta.
- Setianingsih, Irma (2015). “Kontribusi Dana DesaDalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Kabupaten Melawi”.
- Boonperm Jirawan, Dkk (2013). “Apakah Dana Desa penting di Thailand? Mengevaluasi dampak pada pendapatan dan pengeluaran”. *Journal of Asian Economi* 25 (2013) 3-16.
- Astuti, Prihartini Budi (2011). “Efektivitas Dan Pengaruh PNPM MandiriPerdesaan, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa Dan Jumlah PendudukJumlah Kepala Keluarga Miskin Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2011”.
- Nurcholis, hanif (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Erlangga: Jakarta.
- Mubyanto. (2000). *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Yustika, Erani Ahmad. (2007). “*Perekonomian Indonesia*” Malang: BPFE-UNIBRAW,
- Widjaja. (2003). “Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh”,. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arifin, Fakrullah, Dkk. (2004). “Kebijakan Desentralisasi di Persimpangan Jalan. CV. Ciprut. Jakarta.
- Freeman, R.E., and Reed. (1983). Stockholder and Stackholder: a new perspective on corporet governance. *Calivornian managemen review*. Vol 25. No.2.pp.88-106.
- Mitchell, R.K, et al. (1997). Toward a Theory of stakeholder identification and Salience: Defining the Principle of Who and What Really Count. *The Academy Of Managemen Review*, Vol.22, No.4 (oct.1997): 853-886.